

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 15 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dengan total 75 observasi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*
2. Komisaris Independen menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
3. Dewan Direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
4. Komite Audit menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
5. *Return on Assets* (ROA) terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan perbankan,

Perusahaan perbankan disarankan untuk memperkuat mekanisme tata kelola yang berorientasi pada keberlanjutan. Mengingat kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan

sustainability report, bank perlu mengembangkan *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) yang terukur agar manajemen memiliki insentif langsung terhadap peningkatan kualitas pelaporan keberlanjutan. Selain itu, restrukturisasi fungsi komite audit dan dewan direksi juga perlu dilakukan agar tanggung jawab atas isu keberlanjutan lebih jelas, misalnya dengan membentuk komite keberlanjutan (*Sustainability Committee*) dan menunjuk direktur khusus ESG. Bank dengan tingkat profitabilitas tinggi juga diharapkan mengalokasikan sebagian laba untuk pengembangan sistem pelaporan keberlanjutan berbasis teknologi yang terintegrasi.

2. Bagi Investor

Investor disarankan untuk memperhatikan aspek kepemilikan manajerial dan struktur tata kelola perusahaan sebagai indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan efektivitas dewan direksi serta komisaris independen mampu meningkatkan transparansi dan kualitas *sustainability report*. Oleh karena itu, investor dapat menjadikan komitmen keberlanjutan perusahaan sebagai bagian dari analisis fundamental dan risiko investasi, khususnya dalam menilai keberlanjutan kinerja jangka panjang perusahaan perbankan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain di luar model penelitian ini guna menjelaskan faktor-faktor yang belum teridentifikasi terhadap pengungkapan *sustainability report*, seperti budaya

organisasi, *sustainability committee*, tekanan pemangku kepentingan, atau tingkat kesiapan digital. Selain itu, mengingat adanya perubahan versi *Global Reporting Initiative* (GRI) selama periode penelitian, studi berikutnya dapat membandingkan pengaruh perbedaan standar GRI antar periode atau menggunakan versi GRI yang paling mutakhir untuk memperoleh hasil yang lebih konsisten dan relevan. Pendekatan longitudinal atau analisis komparatif lintas standar pelaporan juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan praktik pelaporan keberlanjutan di sektor perbankan maupun industri lainnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan Penelitian ini memiliki dua keterbatasan utama. Pertama, nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa masih terdapat variasi pengungkapan *sustainability report* yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian, seperti budaya organisasi, *sustainability committee* atau tekanan pemangku kepentingan. Kedua, selama periode penelitian 2019–2023 terjadi perubahan standar pelaporan *Global Reporting Initiative* (GRI), sementara penelitian ini menggunakan acuan GRI 2021 secara konsisten. Perbedaan versi GRI antarperusahaan dan antarperiode dapat menimbulkan variasi dalam format serta kelengkapan pengungkapan keberlanjutan.

5.4 Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini memberikan implikasi teoretis dan praktis bagi perusahaan perbankan, investor, serta regulator. Secara teoretis, hasil penelitian

memperkuat *Stakeholder Theory* dan *Triple Bottom Line*, dengan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mampu menyelaraskan kepentingan antara *shareholder* dan *stakeholder* melalui peningkatan transparansi pelaporan keberlanjutan. Temuan ini juga menegaskan bahwa profitabilitas tinggi (ROA) tidak bertentangan dengan keberlanjutan, melainkan menjadi sumber daya pendukung bagi pengungkapan *sustainability report* yang lebih komprehensif.

Secara praktis, perusahaan perbankan perlu memperkuat struktur tata kelola berkelanjutan dengan mengintegrasikan kepemilikan manajerial dan kinerja ESG ke dalam sistem kompensasi serta pengawasan manajemen. Komite audit perlu direstrukturisasi atau dilengkapi dengan komite khusus keberlanjutan guna memastikan keseimbangan pengawasan aspek keuangan dan non-keuangan. Bagi investor, hasil penelitian ini memberikan sinyal bahwa tingkat profitabilitas dan struktur tata kelola dapat menjadi indikator penting dalam menilai komitmen keberlanjutan perusahaan. Sementara bagi regulator seperti OJK dan Bank Indonesia, hasil penelitian menegaskan pentingnya kebijakan berbasis insentif dan fleksibilitas regulasi dalam mendorong transformasi menuju keuangan berkelanjutan di sektor perbankan.